



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Kelas III SD Negeri 24 Lundang

Sandra Yoda^{1*}, Esa Yulimarta², Lili Ratnasari³

^{1,2,3}STKIP Widyaswara Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

¹sandrayodaa@email.com, ²esayulimarta21@email.com, ³liliratnasari26@email.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Sandra Yoda

E-mail : sandrayodaa@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Solusi dari pemecahan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan langkah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Hasil penelitian siklus I terdapat persentase ketuntasan hasil belajar IPAS siklus I yaitu: 14,26% dan Siklus II yaitu 71,42%. Dengan peningkatan sebesar 57,14%. Adapun pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dengan persentase 59,21%. Pada pertemuan 2 dengan persentase 66,44%. Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 80,92%. Pada pertemuan 2 dengan persentase 88,81%. Hasil pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 59,86% pada pertemuan 2 dengan persentase 65,13%. Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 80,92% pada pertemuan 2 dengan persentase 86,18%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci: Hasil belajar IPAS; Model Pembelajaran; Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). The problem-solving solution employed was the cooperative learning model of the Team Games Tournament (TGT) type. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes in IPAS. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were third-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The results of the first cycle showed that the percentage of students who achieved mastery in IPAS learning outcomes was 14.26%, while in the second cycle it increased to 71.42%, indicating an improvement of 57.14%. Teacher activity observations in the first cycle showed 59.21% in the first meeting and 66.44% in the second meeting. In the second cycle, teacher activity increased to 80.92% in the first meeting and 88.81% in the second meeting. Observations of student activity in the first cycle showed 59.86% in the first meeting and 65.13% in the second meeting, while in the second cycle, it increased to 80.92% and 86.18%, respectively. Based on these findings, it can be concluded that the Cooperative Learning Model of the Team Games Tournament (TGT) type can improve IPAS learning outcomes for third-grade students at SD Negeri 24 Lundang, Solok Selatan Regency.

Keywords: IPAS Learning Outcomes; Learning Model; Cooperative Team Games Tournament (TGT).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting di dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan dapat menjadikan seorang manusia yang cakap, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sebab penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia tangguh bagi pembangunan nasional. Oleh sebab itu, berbagai cara selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, seperti perbaikan kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana belajar.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Hal tersebut berdasarkan keputusan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang kurikulum PAUD dan jenjang pendidikan dasar dan menengah Kurikulum Merdeka secara eksplisit sudah tergambar dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila". Dari keputusan tersebut bahwa kurikulum yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan nasional saat ini adalah kurikulum merdeka mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai pendidikan menengah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Setiawan, 2017: 20). Pada saat ini pembelajaran di sekolah sudah diterapkan Kurikulum Merdeka dimana salah satu mata pelajarannya IPAS. IPAS yaitu gabungan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPAS salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah dasar. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik tentang dunia di sekitar mereka, baik dalam aspek alam maupun sosial. IPAS didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang alam semesta dimana terdapat interaksi antara makhluk hidup dan benda mati, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya (Andreani, 2023: 1851).

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan belajar secara aktif dalam kelompok kecil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Diantara berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, *Team Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Setiap kelompok akan berkompetisi untuk mendapatkan skor tertinggi, yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Suasana yang tercipta dalam pembelajaran dengan model ini diharapkan dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Fathurrohman, 2022: 55).

Menurut Suhelayanti, dkk. (2023: 4) IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. IPAS didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang alam semesta dimana terdapat interaksi antara makhluk hidup dan benda mati, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya (Andreani, 2023: 1851). IPAS adalah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berfikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023 dalam Anggita, 2023: 80).

Menurut Fathurrohman (2022: 55) mengatakan bahwa TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda.

Menurut Manasikana (2022: 72) model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4

sampai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Menurut Hasanah (2020) “model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournaent* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta penguatan.

Penerapan model TGT dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan model ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok. Keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok hingga kompetisi, akan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan model TGT dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri 24 Lundang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 10 Oktober 2024 di SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III yaitu Ibu Hani Darwata, S.Pd., SD. Pada proses pembelajaran terlihat beberapa permasalahan. *Pertama*, metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih dapat ditingkatkan untuk menghadirkan suasana yang lebih kreatif dan inovatif. *Kedua*, peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, peserta didik terlihat tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik. *Keempat*, guru masih kurang menggunakan media yang mendukung pembelajaran. *Kelima*, rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.

Melihat kondisi tersebut, penulis berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Ide utama dari belajar kooperatif tipe *Team Games Tournament* adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat mencapai jika semua kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Sehingga peserta didik akan berlomba mendapat skor yang paling tinggi, selain belajar tentang materi, secara tidak langsung mereka belajar tentang menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, mempererat pertemanan dan lain sebagainya.

Seperti penerapan TGT sudah terbukti dalam peningkatan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni (2024) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri Dawuan Tengah 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Pokok Bahasan Ekosistem”. Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja peserta didik dari siklus ke siklus berikutnya, dengan 80% peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus kedua. Analisis menunjukkan bahwa TGT menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif, mengatasi ketidakminatan dan ketakutan peserta didik terhadap IPA. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan implikasi bagi desain kurikulum dan praktik pedagogis.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan tindakan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang bermuara dalam peningkatan hasil belajar. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian menurut Arikunto, dkk. (2015:42) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan. Subjek dari PTK ini yaitu peserta didik kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan. Dengan jumlah peserta didik 14 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa lembarpengamatan Guru, peserta didik dan lembar tes dan jawaban peserta didik. Prosedur dalam penelitian ini yaitu perencanaan; pelaksanaan; dan kegiatan penutup. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan di setiap siklusnya, setiap kali pertemuan terdiri dari 3x35 menit. Data aktivitas guru dan peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran IPAS dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siklus I dan siklus II dapat terlihat perbedaan. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS Bab 4 dan 5 pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 24 Lundang
Kabupaten Solok Selatan
pada Siklus I dan Siklus II

No	Kode Peserta Didik	KKTP	IPAS	
			Siklus I	Siklus II
1	AAW	70	39	56
2	ABS	70	65	79
3	AJ	70	49	77
4	AA	70	56	42
5	AV	70	73	92
6	CL	70	36	76
7	DP	70	33	58
8	FTB	70	21	46
9	FAR	70	46	71
10	GPN	70	44	83
11	LA	70	65	89
12	NM	70	47	73
13	NMP	70	70	78
14	UWW	70	50	70
Jumlah Rata-Rata			49,57	70,42
Tuntas			14,28%	71,42%
Belum tuntas			85,72%	28,58%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 14,28% dan siklus II 71,42%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model Tipe *Team Games Tournament* (TGT) telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Analisis Data Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Menggunakan Model Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada Siklus I dan II

a. Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan pada pembelajaran IPAS. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

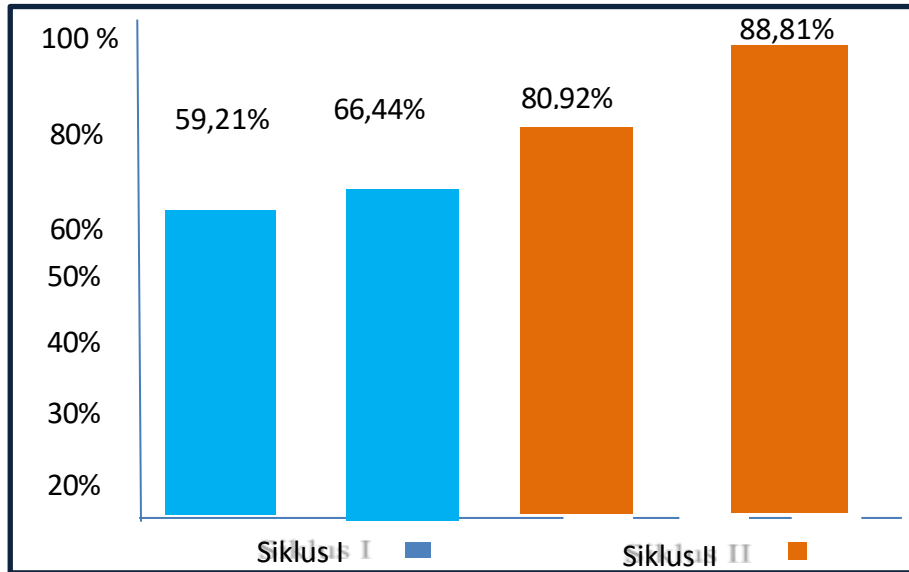
Tabel 2

**Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas III SD Negeri 24 Lundang
Kabupaten Solok Selatan Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Kemunculan			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Mengkondisikan Peserta Didik	9	9	10	11
2	Kegiatan Apersepsi	8	7	11	10
3	Memberikan Motivasi	8	7	11	12
4	Langkah 1 TGT Pengajaran	7	9	11	10
5	Langkah 2 TGT Belajar Tim	6	8	11	11
6	Pembagian Lembar Games Tournament	7	8	10	10
7	Langkah 3 TGT Turnamen	7	8	10	11
8	Pembagian Durasi Waktu Untuk Pengerjaan Soal	10	10	11	10
9	Penilaian Hasil Tournament	9	6	10	11
10	Langkah 4 TGT Rekognisi Tim	6	8	11	9
11	Menyimpilkan Materi Pembelajaran	5	4	7	7
12	Melakukan Penilaian	0	9	0	12
13	Memberikan Motivasi	8	8	10	11
Jumlah		90	101	123	135
Persentase		59,21%	66,44%	80,92%	88,81%
		62,82		84,86	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 90 dengan persentase 59,21% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 101 dengan persentase 66,44%. Pada siklus II pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 123 dengan persentase 80,92% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 135 dengan persentase 88,81%.

Peningkatan hasil pengamatan guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan Siklus I dan Siklus II

b. Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

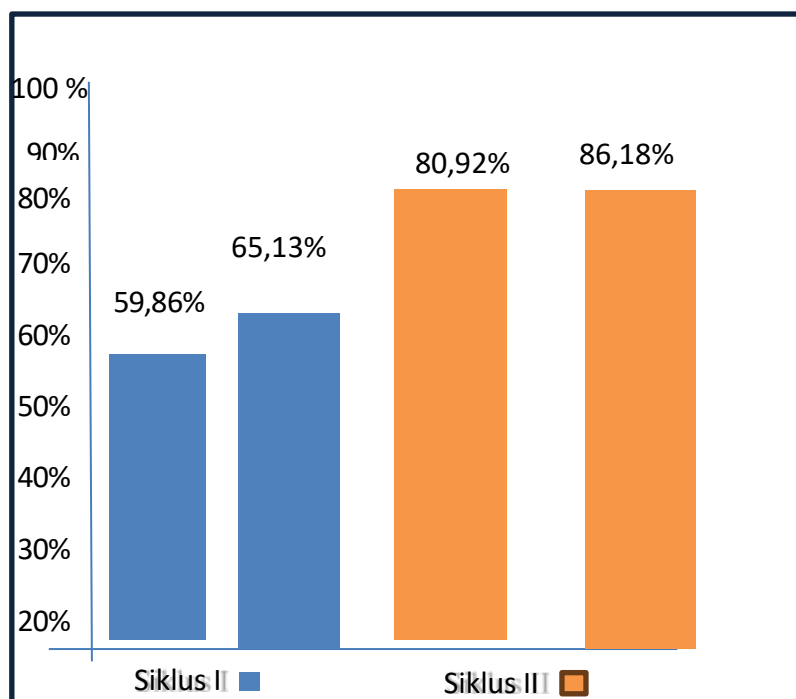
Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan pada pembelajaran IPAS. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data lembar observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Kemunculan			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Mengkondisikan Peserta Didik	8	8	11	11
2	Kegiatan Apersepsi	7	7	10	10
3	Memberikan Motivasi	8	7	11	11
4	Langkah 1 TGT Pengajaran	8	9	10	11
5	Langkah 2 TGT Belajar Tim	9	8	11	10
6	Pembagian Lembar Games Tournament	8	8	10	10
7	Langkah 3 TGT Turnamen	7	6	9	10
8	Pembagian Durasi Waktu untuk Pengerjaan Soal	8	9	12	11
9	Penilaian Hasil Tournament	8	9	10	9
10	Langkah 4 TGT Rekognisi Tim	7	7	10	9
11	Menyimpilkan Materi Pembelajaran	6	4	8	7
12	Melakukan Penilaian	0	9	0	11
13	Memberikan Motivasi	7	8	11	11
Jumlah		91	99	123	131
Persentase		59,86%	65,13%	80,92%	86,18%
		62,49%		83,55	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 91 dengan persentase 59,86% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 99 dengan persentase 65,13%. Pada siklus II pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 123 dengan persentase 80,92% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 135 dengan persentase 86,18%.

Peningkatan hasil pengamatan peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas III SD Negeri 24
Lundang Kabupaten Solok Selatan Siklus I dan Siklus II

c. Refleksi Siklus I dan II

Secara klasikal, pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siklus I dan II telah mengalami perbaikan. Data hasil pembelajaran IPAS peserta didik kelas III yang telah dikumpulkan di kedua siklus juga telah mengalami peningkatan baik itu data nilai hasil pembelajaran peserta didik, maupun data nilai pengamatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Di sisi lain, peneliti telah memperbaiki proses pembelajarannya, yaitu lebih hati-hati dalam memilih kata. Lebih jelas dalam menyampaikan materi dan tidak terlalu cepat saat menyampaikan materi.

Data yang telah dijabarkan pada analisis hasil pembelajaran siklus I dan II, baik data nilai hasil belajar peserta didik melalui tes, maupun nilai hasil pengamatan sikap peserta didik melalui lembar pengamatan, menggambarkan bahwa penelitian ini telah berhasil mencapai indikator kinerja penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Indikator keberhasilan penelitian ini ialah jika peserta didik yang telah mencapai KKTP IPAS kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan sebanyak 71-100% dari jumlah peserta didik, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian refleksi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa, karena pada siklus II ini banyaknya peserta didik yang telah mencapai KKTP pada pembelajaran IPAS yaitu

100%, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Hal tersebut dikarenakan, banyaknya peserta didik yang tuntas telah memenuhi syarat indikator keberhasilan.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain. a) Menekankan penjelasan materi, b) mengarahkan peserta didik untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru, c) menimbulkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, d) membuat peserta didik nyaman di dalam kelas dan senang dalam belajar.

Namun, tingkat keberhasilan tersebut masih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang. Upaya meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik menggunakan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) dengan cara dan pelaksanaan yang lebih baik lagi supaya mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal lagi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diteliti dan dilaksanakan di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan selama II siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan dikarenakan rendahnya hasil belajar IPS di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan.

Upaya perbaikan hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan memberikan hasil yang cukup baik. Setelah dilaksanakan penelitian selama dua siklus maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik sudah meningkat.

1. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau penulis untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan. Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) menunjang tersedianya media pembelajaran yang menarik namun juga praktis digunakan.

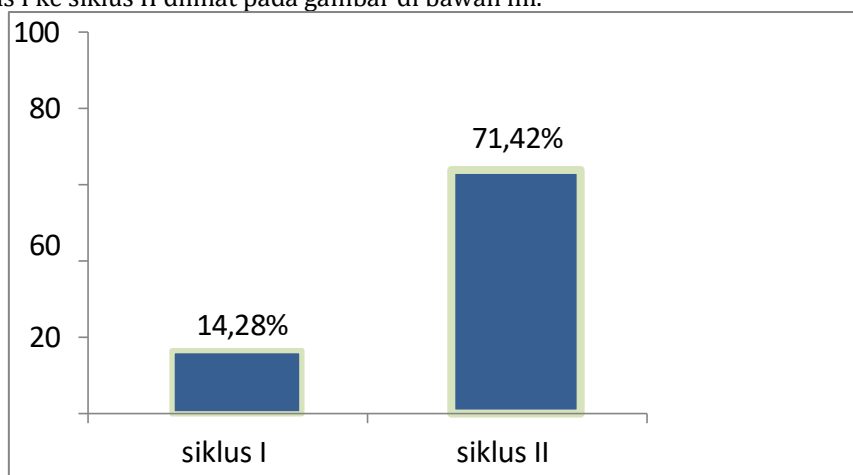
Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan

No	Kode Peserta Didik	KKTP	IPAS	
			Siklus I	Siklus II
1	AAW	70	39	56
2	ABS	70	65	79
3	AJ	70	49	77
4	AA	70	56	42
5	AV	70	73	92
6	CL	70	36	76
7	DP	70	33	58
8	FTB	70	21	46
9	FAR	70	46	71
10	GPN	70	44	83
11	LA	70	65	89
12	NM	70	47	73
13	NMP	70	70	78

14	UWW	70	50	70
Jumlah Rata-Rata			49,57%	70,42%
Tuntas			14,28%	71,42%
Belum tuntas			85,71%	28,58%

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada siklus I dari 14 orang peserta didik pada mata pelajaran IPAS, persentase ketuntasan yaitu 14,28%. Pada siklus II persentase ketuntasan yaitu 71,42%. Secara grafik dapat digambarkan peningkatan ketuntasan klasikal pada pembelajaran IPAS dari siklus I ke siklus II dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3
Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan

Berdasarkan gambar di atas pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas yaitu 14,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 71,42%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 57,14%.

2. Pembahasan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Selain hasil belajar pesertra didik yang meningkat, juga terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan acuan dari lembar pengamatan. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, aktivitas belajar peserta didik telah meningkat ke arah yang lebih baik. Di sisi lainnya, guru sudah memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I dengan cara melakukan pengajaran yang lebih baik disaat kegiatan belajar dalam siklus II. Oleh sebab itu, penelitian ini dihentikan hingga siklus II. Persentase hasil pengamatan guru dan peserta didik dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Pertemuan		Persentase	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	59,21%	66,44%	62,82%	22,04%
	II	80,92%	88,81%	84,86%	
Peserta Didik	I	59,86%	65,13%	62,49%	21,06%
	II	80,92	86,18%	83,55%	

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I persentase dari pada aspek guru yaitu 62,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,86%. Siklus I persentase ketuntasan dari aspek peserta didik

yaitu 62,49% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,55%. Dapat dikatakan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

KESIMPULAN

Penggunaan praktik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) secara signifikan, model ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan karena secara keseluruhan. Sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 24 Lundang Kabupaten Solok Selatan. Adapun persentase pengamatan pada aspek aktivitas guru siklus I pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 90 dengan persentase 59,21%. Pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 101 dengan persentase 66,44%. Pada siklus II pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 123 dengan persentase 80,92%. Pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 135 dengan persentase 88,81%. Persentase pengamatan pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 91 dengan persentase 59,86% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 99 dengan persentase 65,13%. Pada siklus II pertemuan 1 kriteria indikator yang diperoleh 123 dengan persentase 80,92% pada pertemuan 2 kriteria indikator yang diperoleh 135 dengan persentase 86,18%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat persentase ketuntasan pada hasil belajar IPAS siklus I yaitu: 14,28% dan siklus II yaitu: 71,42%. Jadi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 57,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Ari., dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing*. *Gudang Jurnal Multi disiplin Ilmu*, 122 (4), 2988-5760.
- Andreani, Delina dan Gunansyah, Ganes. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka*, 11 (9), 1841-1854.
- Anggita, Atikah Dewi. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 80.
- Ariani, Hrp Nurlina., dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Astuti, Wahyu & Kristin Firosalia. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (3), 155-164.
- Dzulhairani, Intan., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKN Peserta Didik Kelas II-B SDN 1 Bengkel. *Jurnal Pendidikan, Saen, Geologi, dan Gwfisual*, 5 (4), 691-697.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Fathurrohman, Muhammad. (2022). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. (2022). *Ilmu Pendidikan & Inovasi Pembelajaran*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Hasanah., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *ANARGYA Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3 (2), 105.

- Kemendikbudristek. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.
- Manasikana, Oktaffi Arinna., dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng.
- Mulyadi. (2017). *Model Pembelajaran Kontemporer dan Penyajiannya*. Bandung: Aria Mandiri Group.
- Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, Elida Yanti., dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 6 (1), 2988-5760.
- Purnama, Sigit. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafika, Rahmawati. (2018). Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas dengan Mahapeserta didik yang Mengalami Hambatan Komunikasi. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14 (2), 70-76.
- Setiawan, M Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Palangka Raya: Uwais inspirasi Indonesia.
- Setyawan, Rochmad Ari., dkk. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 187-193.
- Setyowati. (2020). *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sodiq, Achmad Nur. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Games Tournament* Pada Peserta didik SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *Alphamath Journal Of Mathematics Education*, 6 (1), 1-3.
- Suhelayati., dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, Atep. (2023). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanna. (2017). Penerapan *Teams Games Tournament (TGT)* Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Peserta didik Kelas XI MAN 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5 (2), 97-98.
- Thalita, Almira Rachma., dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 147-156.
- Wahyuni, Febi Tresna. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Dawuan Tengah 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*.